

Pengetahuan dan Informasi Safety

PENITY

Persuasif, Informatif, Naratif

Pentingnya Konsistensi Dalam Impelentasi Prinsip 5R



GMF Vision in 2020 Top 10 MROs in the World

GMF Mission To provide integrated and reliable aircraft maintenance solutions for a safer sky and secured quality of life of mankind

GMF Values Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused



Membiasakan Diri dengan Prinsip 5R

Hal-hal kecil seperti peralatan kerja dan dokumen yang tidak ada di tempat sering menghambat aktivitas kita sehari-hari. Selain menyita banyak waktu, konsentrasi kita juga terganggu sehingga fokus kita tidak lagi pada pekerjaan inti. Akibatnya kualitas kerja menurun dan hasil yang kita dapatkan tidak sesuai dengan harapan. Semua ini terjadi ketika kebersihan dan kerapihan tidak dapat kita wujudkan di area kerja.

Pentingnya kebersihan dan kerapihan area kerja sudah sering kita dengar. Tapi, konsistensi untuk melaksanakan prinsip bersih dan rapi selalu menjadi persoalan. Padahal, bersih dan rapi sebagai bagian inti dari prinsip 5R merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu organisasi bisnis. Apalagi untuk perusahaan perawatan pesawat seperti GMF di mana bersih dan rapi merupakan tuntutan regulasi. Apalagi prinsip 5R terkait dengan produktivitas dan keselamatan kerja. Tidak jarang juga COPQ muncul karena 5R tidak dijalankan dengan benar.

Begitu penting penerapan 5R dalam aktivitas kita, redaksi *Penity* menjadikan tema *housekeeping* ini sebagai sajian utama edisi April 2017. Dengan mengkaji kembali tema ini diharapkan prinsip 5R semakin dipahami, dihayati dan diamalkan. Bagaimana pun juga, 5R berhubungan langsung dengan kebiasaan kita dan sebagai pondasi membangun budaya perusahaan yang semakin baik. Selamat membaca.

Salam
Redaksi *Penity*

Regard,
Editor of *Penity*

Familiarize Yourself with the Principles of 5S

Sometimes little things like work equipment and documents that do not exist in a place often hamper our daily activities. It consumes a lot of our time, also our concentration is disturbed that we no longer focus on job. As a result, the quality of work decreases and our results are not in line with expectations. All this happened when the cleanliness and tidiness cannot be made happen in the work area.

We have heard so many times, how cleanliness and tidiness is important in workplace. But consistency to implement the principles of clean and tidy is always an issue. In fact, the cleanliness and tidiness as the core of the 5R principle is an integral part of a business organization. Especially for aircraft maintenance company such as GMF where cleanliness and tidiness is a regulatory demands. Moreover, 5R principles related to productivity and safety. Somewhere also COPQ arise because 5R does not implemented properly.

5R implementation is so important in our activity, editorial *Penity* make housekeeping as the Theme of April 2017 edition. By reviewing this theme is expected 5S principles are increasingly understood, internalized and practiced. However, 5R directly related to our habits and as a foundation to build a better corporate culture. Happy Reading.



Housekeeping dan Segregasi di Tools Store

Tata graha atau *housekeeping* dan segregasi merupakan proses penting yang harus dilakukan di area Tools Store. *Housekeeping* di Tools Store dilakukan dengan menata dan mengatur tempat penyimpanan tools. Sementara segregasi diterapkan dengan memisahkan tools berdasarkan tipe pesawat dan statusnya. Selanjutnya semua tools tersebut disimpan di berbagai rak dan area sesuai kelompoknya.

Penempatan tools yang teratur dan rapih tentu berdampak baik bagi operasional perawatan pesawat. Sebaliknya jika tools tidak ditempatkan dengan benar, maka akan menjadi masalah. Misalnya ada kejadian AOG (Aircraft On Ground) yang membutuhkan tools sesegera mungkin, tapi karena tools tidak ditemukan, akhirnya penyelesaian AOG tertunda dan jadwal penerbangan mengalami delay.

Di Tools Store penempatan dan peminjaman tools sudah ditunjang dengan sistem IT Tools Management. Namun, peran leaders tetap menjadi kunci utama untuk menjaga *housekeeping* dan segregasi terus dilakukan. Leader harus terus mengingatkan agar para personel menempatkan tools sesuai tempatnya, menjaga kerapihan Tools Store dan mengontrol proses peminjaman tools sesuai aturan. Pada akhirnya semua proses ini akan berdampak positif bagi perusahaan. **(Yadi Kuswandi – Manager Tools & Equipment Services)**

IOR



Nose Landing Gear Jack Bocor



Pada saat proses jacking up pesawat ATR PK-GAH di Line 4 Hangar 4 hampir selesai, ditemukan kebocoran (leak) pada Nose Landing Gear Jack yang digunakan. Sehingga terlihat adanya genangan *fluid*. Mohon diperbaiki kebocoran tersebut. **▲ [Setyo Widhianto/580918/TL]**

Responsible Unit

Responsible unit telah mengirim jack tersebut ke Unit GMF Aircraft Support Service (PG) untuk diperbaiki kebocorannya.

Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Saudara Setyo Widhianto yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terima kasih kepada responsible unit yang melakukan corrective action, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin.

Evidence



Redaksi Penalty menyediakan hadiah untuk pengirim IOR edisi ini. Silakan mengambil hadiahnya di Unit TQY Hangar 2 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 Wib.

Peran SAG dalam Program 5R di DPS Line Maintenance

Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) yang telah diimplementasikan oleh GMF AeroAsia tidak hanya berkaitan dengan kebersihan area kerja, namun juga berhubungan dengan safety. Karena itu, program 5R juga dijalankan hingga level unit sehingga tidak ada area kerja yang tidak tersentuh 5R. Unit Denpasar Line Maintenance (Unit TFD) menunjuk anggota Safety Action Group (SAG) TFD sebagai PDCA khusus 5R di LMS 03 – Bali dan Nusa Tenggara.

PDCA 5R bertugas mengkoordinir program 5R yang dibantu oleh Safety Messenger setiap unit dengan program pertamanya adalah *surveillance* di area kerja TFD, khususnya di Denpasar Line Maintenance. Kondisi yang tidak sesuai prinsip 5R difoto sebagai bukti laporan kepada Manager dan Safety Messenger untuk ditindaklanjuti dan disampaikan dalam *Crew Briefing*. *Surveillance* akhirnya dilakukan secara berkala.



SAG Role in the 5R Program in Line Maintenance Station DPS



5S program (Short, Set in Order, Shine, Standardize, Sustain) implemented by GMF Aeroasia is not only related to cleanliness of working area, but also related to safety aspect. Therefore, 5S program is also implemented until unit level so there is no working area that not covered by 5S program. Denpasar Line Maintenance (TFD) has already appointed the member of Safety Action Group (SAG) TFD as PDCA for 5R program in LMS 03 – Bali dan Nusa Tenggara.

PDCA for 5S program has responsibility to make coordination related to 5S program and supported by safety messenger In each



Pada masa-masa awal, kondisi yang tidak sesuai prinsip 5R dilaporkan kepada PDCA 5R atau Safety Messenger di unit masing-masing. Dari waktu ke waktu, jumlah laporan meningkat yang menunjukkan kepedulian karyawan semakin tinggi. Untuk mempermudah dan mempercepat pola pelaporan, SAG TFD berinisiatif menyediakan *WhatsApp Messenger* SAG-TFD sebagai media pelaporan. Tapi, karyawan juga bisa tetap menyampaikan laporan melalui IOR.

Selama Januari-Maret 2017, ada 12 laporan terkait 5R. Sebanyak 9 laporan melalui *WhatsApp Messenger* tentang sampah yang belum diangkut, *pantry* yang tidak nyaman dan kebersihan sarana kerja sehabis digunakan. Sedangkan 3 laporan melalui IOR tentang temuan kecoa di tangga penumpang dan coretan di cargo compartment pesawat. Seluruh temuan ini sudah diselesaikan.

Berdasarkan evaluasi sementara, sebagian besar porsi penerapan 5R di TFD masih pada prinsip Ringkas, Rapi dan Resik. Untuk prinsip Rawat dan Rajin masih perlu ditingkatkan. Implementasi yang sering dilakukan mencakup pemilahan, pengaturan dan penataan, serta menjaga kebersihan. Kebiasaan mempertahankan kondisi yang sudah 5R dan disiplin diri masih perlu ditingkatkan.

Implementasi 5R akan terus ditingkatkan sehingga semua prinsip dapat dijalankan dengan porsi yang proporsional. Untuk Activity Plan 2017, SAG TFD menggunakan 5R untuk identifikasi kondisi hazard di area kerja. Untuk itu, penyempurnaan standar implementasi 5R terus dilakukan dan meningkatkan peran *remote station* yang ada di LMS 03 – Bali dan Nusa Tenggara. ▲ [Aria Teguh]

unit, which is the first program is surveillance in TFD working area. The improper condition, refer 5S principle, will be reported to manager and safety messenger to be followed up and reported in crew briefing surveillance periodically.

*In the early days, the conditions that do not conform to the 5S principle reported to 5S PDCA or safety messenger in each unit. As it running, the number of reports are increase which indicating higher employee awareness. To simplify and speed up the reporting method, SAG TFD initiative to provide *Whatsapp Messenger* SAG TFD as a reporting media. However, the employees can still submit a report using IOR.*

*During January – March 2017, there were 12 reports related to 5S. A total of 9 report via *Whatsapp Messenger* about the garbage that has not been transported, uncomfortable pantry, and the cleanliness of working area*

after work. Whereas 3 reports via IOR regarding finding cockroach on passenger stairs and graffiti in the cargo compartment. The whole of these findings have already been rectified.

During temporary review obvious that majority of 5S implementation in TFD is still on the phase of Short, Set in Order and Shine. Standardize and Sustain aspect still need to be improved. The implementation covers sorting, organizing, structuring, and hygiene. The habit of maintaining conditions already conform to 5S principle and self-discipline needed to be improved.

The implementation of 5S will be improved continuously so that all of the principles can be implemented properly. For activity plan 2017, SAG TFD using 5S to identify hazards in working area. Therefore, the improvement of 5S standard will continue to be implemented and enhance the role of the remote station in LMS 03 – Bali and Nusa Tenggara. ▲ [Aria Teguh]



Pentingnya Konsistensi Dalam Implementasi Prinsip 5R

The Importance of Consistency
in 5R Principle Implementation

Setelah membeli bangunan bekas perakitan kendaraan terkenal pada tahun 2013, Elon Musk mengubah total wajah bangunan dan lingkungannya. Semua lantai dan dinding bangunan diubah menjadi putih mengkilap. Setiap kursi dilapis kulit warna hitam. Seluruh robot di lini produksi dicat dengan warna merah sehingga kontras dengan lantai dan dinding. Ruang produksi mobil listrik itu tidak sekadar bersih dan rapi, tapi juga bercita rasa seni. Pendiri Tesla Motors itu ingin menggabungkan unsur kebersihan, kerapian, keindahan, kenyamanan hingga keselamatan di Gigafactory. Di sinilah mobil listrik Tesla, baterai, dan power train diproduksi.

Sebagai pioner produsen mobil listrik yang ramah lingkungan dan bebas dari polusi, Elon Musk ingin memberikan kesan bersih dan rapi sejak proses pembuatan mobil. Dengan area kerja yang bersih dan rapi, bukan hanya kesan positif yang ingin dibangun, namun juga produktivitas serta keselamatan pekerja. Prinsip ini menjadi pegangan dalam mengembangkan tempat produksi di lokasi lain seperti Eropa dan Asia. Produsen mobil listrik dari Amerika Serikat ini pun menjadi contoh bagi industri lain dalam menerapkan prinsip bersih dan rapi.



Oleh:
Endra Wirawan
GM. Quality
System &
Auditing Engine
Maintenance

Dengan area kerja yang bersih dan rapi, bukan hanya kesan positif yang ingin dibangun, namun juga produktivitas serta keselamatan pekerja.

The moment after bought a building of former well-known vehicle manufacture in 2013, Elon Musk totally revamp its appearance and surroundings. Complete building floor and wall are turned to shiny white. All chairs are layered with black leather. All robots in production line are painted in red, in contrast to the floor and the wall. The production space of the electric cars manufacture is not only clean and neat, but also artistic. The founder of Tesla Motors wants to combine cleanliness, neatness, beauty, comfort and safety in this Gigafactory where Tesla electric cars, battery and power train are manufactured.

As a pioneer of the sustainable and pollution free electric cars manufacture, Elon Musk wants to give a clean and neat impression since the beginning of the car manufacture process. The clean and neat workspace not only build the positive image but also the productivity and the employee safety. This principal is used as a guidance in order to develop production space at another location like Europe and Asia. This electric cars manufacture from United States of America becomes a role model for other industries in applying the principles of cleanliness and neatness.

The demand of clean and neat working area is certainly not the monopoly of automotive company such as Tesla

Tuntutan terhadap area kerja yang bersih dan rapi tentu bukan monopoli perusahaan otomotif seperti Tesla Motors. Setiap perusahaan pasti menginginkan lingkungan kerja yang bersih serta rapi karena beragam alasan. Apalagi bagi perusahaan perawatan pesawat seperti GMF AeroAsia yang harus mampu mencerminkan citra sebagai perusahaan dalam industri berteknologi tinggi. Sebagai organisasi bisnis yang terikat dengan regulasi, prinsip bersih dan rapi bukan sekadar memberikan citra positif, namun juga untuk efisiensi kerja, produktivitas dan keselamatan.

Karena itu, kebersihan dan kerapian menjadi kesan pertama yang ditangkap oleh pelanggan, mitra bisnis hingga auditor. Bagi customer dan mitra bisnis, lingkungan perusahaan yang bersih dan rapi tentu memberikan rasa aman, nyaman, dan kepercayaan. Namun, bagi auditor DKPPU, FAA, EASA, dan authority lain, kebersihan dan

Motors. Every company surely wants a clean and neat working environment due to various reasons. Especially for aircraft maintenance company such as GMF AeroAsia that should be able to reflect the company image as a high-tech industry. As a business organization which is bounded by the regulation, clean and neat principle is not only give a positive image, but also able to improve work efficiency, productivity and safety.

Therefore, cleanliness and neatness are the first impression that captured by customers, business partners and auditors. For customers and business partners, clean and neat work environment certainly provide safety, comfort and credibility. However, for DKPPU, FAA, EASA and other authorities, cleanliness and neatness are correlated with quality and safety aspect. Therefore, this aspect becomes the responsibility of all parties as mentioned in AMO Manual Section 2.7.1 regarding Cleanliness Standards & House Keeping of Maintenance Facilities.



kerapian berkorelasi dengan aspek *quality and safety*. Tidak heran jika aspek ini menjadi tanggung jawab semua pihak seperti diatur dalam AMO Manual Section 2.7.1 tentang *Cleanliness Standards & House Keeping of Maintenance Facilities*.

Secara garis besar, prinsip bersih dan rapi dalam organisasi MRO seperti GMF tidak berbeda dibandingkan organisasi lain. Tapi, dalam implementasinya prinsip kebersihan dan kerapian diatur sesuai dengan kaedah dalam dunia penerbangan. Untuk membuat area kerja yang bersih dan rapi, GMF merujuk pada Quality Procedure (QP) 107-04, Safety Works & Facility, section 7.5.1. Ketentuan ini membahas tentang *housekeeping* yang terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin atau 5R.

Prinsip 5R merupakan adaptasi dari program 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke*) yang dikembangkan di Jepang dan menjadi rujukan banyak industri di seluruh penjuru dunia. Prinsip 5R bukan sekadar teori, tapi lebih dekat dengan

In general, the clean and neat principle in MRO such as GMF is not different with any other companies. However, during implementation, clean and neat principle shall be managed in accordance with the aviation regulation. In order to get clean and neat working area, GMF refer to the Quality Procedures (QP) 107-04, Safety Works & Facility, section 7.5.1. This procedure explains housekeeping that consist of Ringkas (compact), Rapi (neat), Resik (clean), Rawat (maintain), and Rajin (diligent) or 5R.

The 5R Principle is an adaptation of the 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, and Shitsuke) program which is developed in Japan and become a reference for many industries around the world. The 5R Principle is not just a theory, but it be more likely to build a positive habit that is expected to become a culture. Furthermore, the 5R principle focusing on how people treat their workplace. Along with the conducive workplace, the four industrial main objective; efficiency, productivity, quality, and safety are easier



Persuasi

membangun kebiasaan positif yang diharapkan menjadi budaya. Dalam pengertian yang lebih jauh, prinsip 5R menekankan tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya dengan benar. Dengan tempat kerja yang kondusif, empat sasaran pokok industri yakni efisiensi, produktivitas, kualitas, dan keselamatan kerja lebih mudah dicapai.

Prinsip 5R sebenarnya mengajarkan hal-hal sederhana seperti memisahkan barang yang sudah tidak digunakan dan barang yang masih digunakan. Pemisahan ini memudahkan pencarian yang dapat menghemat waktu sehingga produktivitas menjadi lebih baik. Tapi, tantangan paling besar menerapkan prinsip ini adalah konsistensi dan proses yang berkesinambungan. Tanpa konsistensi yang kuat, dampak penerapan 5R tidak akan optimal. Inilah alasan kenapa prinsip 5R memberi penekanan tentang mindset, mental dan perilaku seseorang. ▲



to be achieved.

The 5R principle actually taught simple things such as segregate unused item and used item. This segregation facilitates an easier way in tracking to save time, in order to improve productivity. However, the greatest challenge in applying this principle is consistency and continuous process. Without continuous consistency, the impact of the 5R implementation will not be optimal. This is why the 5R principle emphasis on mindset, mental and behavior. ▲



Pojok K3



melakukan record keadaan before-after supaya dapat dijadikan perbandingan setelah melakukan kegiatan 5R. Kedua, melakukan kegiatan 5R. Ketiga, membudayakan 5R sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kerja harian. Keempat, mengevaluasi kembali program 5R serta melakukan tindakan pencegahan supaya 5R tetap terjaga di tempat kerja.

Untuk mendukung penerapan 5R di area kerja, terutama yang berkaitan langsung dengan proses perawatan pesawat, GMF AeroAsia membentuk Tim Safety Action Group (SAG) 5R. Selain itu juga dilakukan audit 5R secara berkala untuk mengukur implementasi program dan dampaknya. Sebagai bentuk dukungan lain, perusahaan juga menyelenggarakan lomba 5R

Semua tujuan positif itu pada akhirnya bermuara pada satu titik yakni safety dalam produk dan lingkungan kerja dapat dicapai. ▲

Penerapan 5R untuk Peningkatan Safety

Prinsip-prinsip 5R sudah diterapkan dalam setiap aktivitas di GMF AeroAsia, dari level individu, unit hingga korporat. Implementasi program ini, salah satunya untuk mengeliminasi potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang ringan

hingga paling berat. Selain menciptakan area kerja yang nyaman, penerapan 5R juga mereduksi paparan bahan berbahaya dan beracun ke dalam tubuh karyawan.

Dalam implementasi program 5R, terdapat beberapa langkah yang harus dijalankan. Pertama,



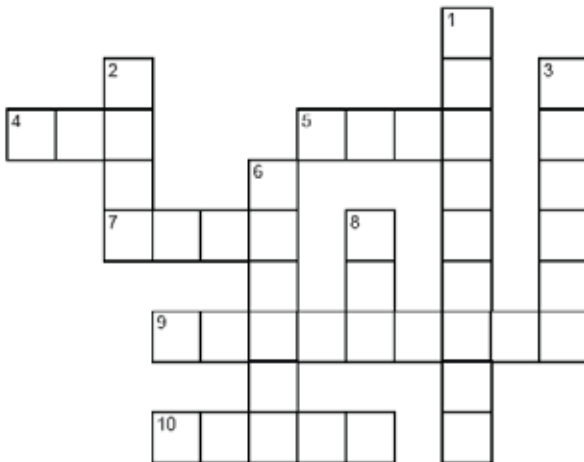
Prosedur Maintenance Dilanggar,

PESAWAT CELAKA

Sebuah pesawat McDonnell Douglas DC-10 bersiap untuk terbang dari Bandara Internasional O'Hare Chicago pada 25 Mei 1979. Pesawat dengan tujuan Los Angeles ini membawa 258 penumpang dan 13 orang kru penerbangan. Pesawat ini dikemudikan oleh pilot paling berpengalaman di Amerika yang merupakan seorang Kapten berusia 53 tahun. Sementara Kopilotnya merupakan seorang berusia 49 tahun yang juga berpengalaman mengemudikan pesawat DC-10.

Saat persiapan penerbangan, semuanya berjalan normal. Namun, ketika pesawat lepas landas, tiba-tiba mesin kiri pesawat menggantung dan terayun-ayun. Akhirnya mesin pun terlepas kemudian mengenai bagian depan sayap. Akibatnya semua

Teka-Teki Safety Edisi April 2017



Mendatar

4. Prosedur GMF level 1 dari authority European Aviation Safety Agency.
5. International Civil Aviation Organization
7. Aircraft Maintenance Training Organization.
9. Satunya lisan dengan perbuatan (GMF Values ke-dua).
10. Bentuk kesalahan dari pelaksanaan maintenance tanpa adanya unsur kesengajaan dan niat untuk mencederakan seseorang atau menyebabkan damage pada property.

Menurun

1. Sabotase dan malevolent merupakan perbuatan merugikan yang berpotensi mencederai personnel dan merusakkan property, sehingga tergolong dalam tindakan?.
2. Metode yang digunakan untuk melakukan investigasi terhadap human performance dalam pelaksanaan maintenance.
3. Media persuasi dan promosi safety di GMF dalam bentuk safety magazine yang terbit satu bulan sekali.
6. Safety Visual Management dalam bentuk gambar yang digunakan untuk meningkatkan awareness personnel dalam bekerja sekaligus pencegahan accident dan incident.
8. Safety Action Group.



Selisik

sistem hidraulik pesawat menjadi rusak. Menyadari kondisi tersebut, pilot mengambil tindakan dengan melambatkan kecepatan pesawat. Tindakan tersebut ternyata membuat pesawat melayang miring ke kiri dan jatuh di lapangan kosong dekat tempat parkir trailer di ujung landasan.

Kejadian ini membuat badan pesawat hancur. Sementara puing-puing mesin kiri pesawat ditemukan berceceran di landasan pacu sesaat setelah pesawat jatuh. Kejadian nahas ini menewaskan seluruh penumpang, kru pesawat, dan dua orang personel bandara yang berada di area jatuhnya pesawat. Kejadian ini menjadi kecelakaan pesawat terburuk dalam sejarah penerbangan Amerika Serikat.

Dari hasil investigasi, ditemukan bahwa mesin kiri pesawat tersebut telah mengalami kerusakan struktural sebelum kecelakaan. Kerusakan struktur terjadi akibat proses pemasangan mesin ke pesawat yang dilakukan sebuah MRO menyalahi prosedur. MRO tersebut melakukan pemasangan mesin menggunakan forklift sehingga merusak struktur penyangga mesin. Pemasangan mesin dengan forklift itu dilakukan dengan alasan cepat dan murah.



Padahal McDonnell Douglas selaku manufaktur pesawat, tidak merekomendasikan cara tersebut karena berisiko tinggi.

Pasca kecelakaan tersebut, operator pesawat dikenakan denda oleh pemerintah Amerika sebesar 500.000 dolar AS akibat kelalaian perawatan, yang menyebabkan hilangnya nyawa banyak orang. Dari kejadian diatas dapat disimpulkan bahwa, proses maintenance murah dan cepat, tapi tidak memenuhi prosedur dapat menyebabkan kecelakaan fatal pada pesawat. Semua harus sadar bahwa aktivitas maintenance pesawat merupakan proses kritis yang berpengaruh pada performa pesawat. Karena itu tidak ada toleransi dalam proses maintenance. Semua harus dilakukan dengan benar sesuai prosedur agar kelaikan pesawat tetap terjaga.

▲ [Nuansa Chandra]

Identitas Pengirim TeKa-Teki Safety Edisi April 2017

Nama / No. Pegawai :

Unit :

No. Telepon :

Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 10 Mei 2017. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

Nama-nama Pemenang	Jawaban TeKa-Teki Safety Edisi Maret 2017	Ketentuan Pemenang
Teka-Teki Safety Edisi Maret 2017 1. BENY SETIYANTO / 530361 / JKTTI 2. FENNY NOFIATUS SYAHRIYAH / 533375 / JKTTED 3. GITA ANDHIKA SWASTANTO / 582151 / JKTEEC 4. PANDU SATYA PAMBUDI / 581701 / JKTTPG 5. MUHAMMAD AFANDI / 1700122 / JKTTUS	1. David 2. April 3. Pengalaman 4. Nitrogen 5. Dono 6. Delapan 7. OjoDumeh 8. Otot 9. TQY 10. Marchand 11. Lima 12. Tiga 13. GTA	1. Batas pengambilan hadiah 10 Mei 2017 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Arief Budiman setiap hari kerja pukul 09.00- 15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



Tetap Bersih Setelah Perawatan Pesawat Selesai

Dalam proses perawatan pesawat, berbagai bahan kimia pasti digunakan. Penggunaan bahan ini biasanya menimbulkan noda dan kerak yang mengganggu kebersihan. Begitu juga dengan tools dan equipment di area kerja. Kalau tidak ditangani dengan benar, kebersihan dan kerapian area kerja mustahil diciptakan. Karena itu, membersihkan dan merapikan kembali area kerja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas perawatan pesawat.

Untuk menciptakan area kerja yang bersih dan rapi, tentunya ada beberapa tahapan yang menjadi perhatian. Ketika membersihkan interior dan eksterior pesawat, metode yang digunakan haruslah tepat. Jika *cleaning* memakai metode *wet*, maka air yang digunakan harus bebas dari kotoran dan mineral serta tidak bertekanan tinggi supaya tidak merusak *seal* dan komponen pesawat tertentu.

Pada fase bilas, harus dipastikan *pitot cover* dan *static port cover* terpasang untuk menghindari kerusakan instrument pesawat. Sedangkan untuk proses pengeringan (*dry*) harus menggunakan *cleaning compound* yang sesuai supaya tidak merusak material pesawat, terutama area *cockpit* yang harus memakai *approved window cleaner*. Selain itu, juga dilarang menggunakan *cleaner* berbasis amonia kecuali ada rekomendasi dari OEM.

Untuk *cleaning* pada area engine, thrust reverser, dan actuator memerlukan perhatian khusus karena noda carbon bekas pembakaran fuel, noda oil, atau bekas lubricant yang menempel lebih sukar dibersihkan. Pada bagian yang terbuat dari stainless atau chrome perlu memakai *cleaner* yang tidak meninggalkan residu yang dapat menyebabkan *discolourisation* jika terkena panas. Selain itu, jangan menggosok terlalu keras bagian *polished metal finish* karena mengakibatkan kusam dan memudar.

Dalam aktivitas ini, personel harus menggunakan tool dan equipment yang sesuai baik berupa alat pembersih maupun *workstair* atau *platform*. Material yang dipakai *cleaner agent* perlu dicek kesesuaiannya dengan *component manufacturer* karena *unapproved materials* mengakibatkan *corrosion pitting* yang memicu *cracks*. Selain itu, semua bahan interior pesawat harus memenuhi persyaratan tahan api.

Aktivitas *cleaning* tidak hanya merujuk pada prinsip bersih dan rapi, tapi juga harus memenuhi prinsip *safety*. Contohnya, personel harus tetap menggunakan APD yang sesuai. Proses yang dijalankan juga tetap merujuk pada regulasi dan prosedur sehingga yang telah ditetapkan. Setiap personel tidak boleh melebihi kewenangan dan selalu berkonsultasi dengan *supervisory personel incharge* jika menemukan problem. **▲ [Danang]**

Kuartal pertama tahun 2017 menjadi periode yang cukup sibuk bagi GMF dalam menghadapi eksternal audit. Selama tiga bulan pertama tersebut, GMF telah menjalani sepuluh audit baik oleh authority maupun customer dengan berbagai kepentingan. Aktivitas audit dari authority bertujuan untuk *initial approval, renewal approval*, hingga penambahan capability. Sementara aktivitas audit yang dilakukan oleh customer bertujuan untuk melihat kesiapan GMF dalam merawat pesawat atau component yang akan mereka serahkan.

Pada kuartal pertama ini, GMF menghadapi audit dari authority FAA, EASA, CAAB



Aktivitas Audit Eksternal di Kuartal 1 2017



housekeeping. Dari temuan tersebut, GMF diminta untuk memperbaiki aktivitas material & component preservation, segregation, labelling & identification, dan tool & equipment controlling di

Bangladesh, dan CAASL Srilanka. Kemudian customer yang mengaudit GMF diantaranya Biman Air, Lion Air, Air Asia X, Angkor Thai, Srilankan Air, dan Jeju Air. Selain itu juga terdapat audit yang bersifat observasi dari *aircraft manufacture ATR* untuk melihat kesiapan GMF dalam merawat pesawat ATR72-600 Garuda. Audit ini terkait proses recovery pesawat ATR72-6 PK-GAG yang mengalami *hard landing* di station Lombok (LOP).

Dari semua audit tersebut, ada banyak apresiasi dan *feedback* positif yang disampaikan oleh authority maupun customer

kepada GMF. Salah satu yang cukup signifikan adalah pemberian status *High Level Quality MRO* oleh FAA setelah melakukan audit di bulan Januari 2017. Status tersebut menandakan FAA mempercayai GMF sebagai MRO yang memiliki level quality dan safety yang tinggi.

Di sisi lain, setiap hasil audit juga memberikan ruang perbaikan bagi GMF. Di beberapa audit, masih ditemukan adanya non-conformance dalam proses maintenance yang dilakukan GMF. Temuan tersebut didominasi dari sisi *standard practice* dan

seluruh area.

Semua aktivitas audit eksternal ini harus bisa dimanfaatkan oleh GMF sebagai media untuk memperbaiki proses maintenance dan proses bisnis. Dengan terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan, authority dan customer akan melihat keberadaan GMF secara positif. Authority akan terus mempercayakan GMF untuk memegang approval. Sementara customer akan terus berdatangan untuk mempercayakan pesawat, engine, atau componennya untuk dirawat oleh GMF. **▲ [M. Zainudin]**



RUMPI

Rubriknya *mang* SAPETI

Kemajuan sebuah perusahaan, salah satunya tergantung pada perbaikan berkelanjutan dari lingkungan kerjanya.

Karena itu, prinsip 5R harus diterapkan dengan konsisten dalam setiap aktivitas perusahaan..

Selain kerja keras, utamakan kerja cerdas untuk mencapai tujuan.

Laporan tertulis tidak bisa dibantah, beda dengan laporan verbal yang mudah berubah.

Lingkungan kerja yang terorganisir dengan baik akan mendukung produktivitas kerja.

Jangan harap bekerja aman dan nyaman kalau lingkungan kerja berantakan.

Saran Mang Sapeti



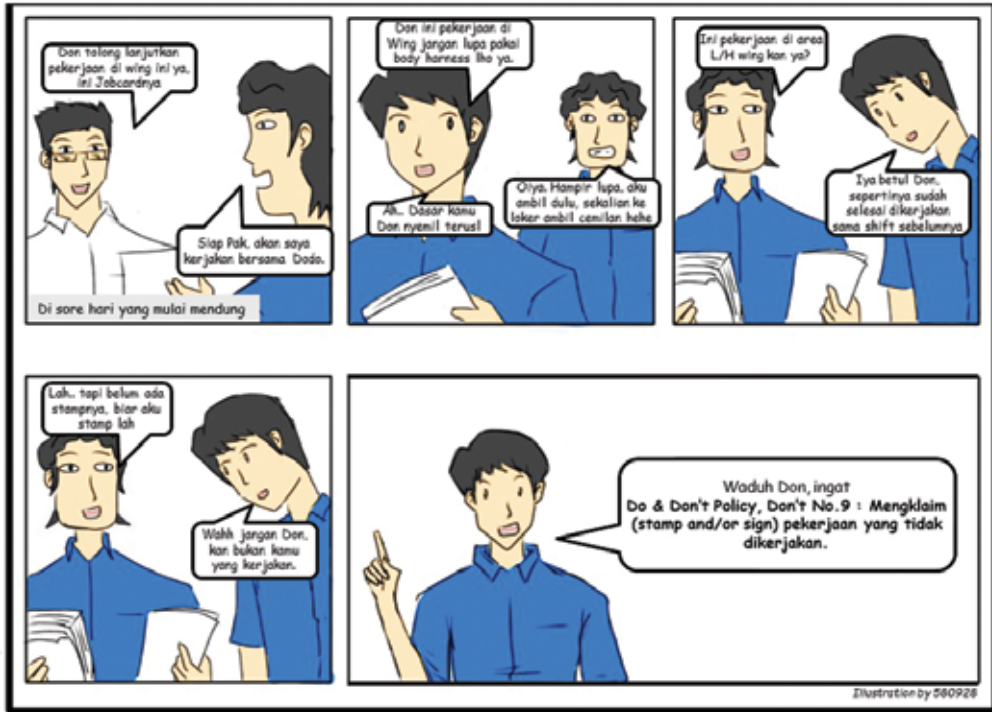
Menerapkan Manajemen Visual di Tempat Kerja

Sulit bagi kita untuk produktif jika tempat kerja berantakan. Karena itu, dibutuhkan manajemen visual agar tempat kerja bisa teratur. Penerapan manajemen visual akan membuat segala sesuatu di tempat kerja menjadi jelas, sehingga memudahkan kita mengetahui situasi tempat kerja secara langsung. Manajemen Visual bisa diterapkan dengan cara sederhana sebagai berikut:

1. Menata dan mengurutkan peralatan atau barang berdasarkan alur proses kerja.
2. Menata dan mengurutkan peralatan atau barang berdasarkan intensitas penggunaan.
3. Memberikan label atau tanda agar mudah diidentifikasi.
4. Memberikan kode warna untuk mempermudah dalam mengorganisir peralatan/barang. ▲



Dodo dan Dono adalah sahabat semasa sekolah penerbangan, mereka berdua dipertemukan kembali di perusahaan bengkel pesawat terbang. Dodo merupakan pribadi yang baik dengan kecakapan dan skill tinggi dalam bekerja ditambah sifatnya yang selalu aware dengan safety. Namun sedikit berbeda dengan sahabatnya Dono, adalah pribadi giat bekerja dan cekatan, namun salah satu kekurangannya adalah ceroboh. Sehingga saat bekerja bersama, Dodo sering mengingatkan Dono untuk lebih berhati-hati dalam bekerja.



Norms

Hati-hati jangan membenarkan suatu kebiasaan. Ikutilah referensi prosedur manual agar sesuai standar, jangan mengikuti kebiasaan yang belum tentu benar. ▲

Norms Safety Net

1. Selalu bekerja sesuai perintah/ instruksi. Ubahlah instruksi bila tidak sesuai
2. Hati-hati, jangan membenarkan suatu kebiasaan.





Sebelum pertarungan dimulai, salah seorang peserta ketahuan tidak memakai alat pelindung diri. Lawan tandangnya mengingatkan agar alat pelindung dipakai. Namun, jawaban yang dia terima tidak sesuai harapan. "Saya sudah biasa latihan seperti ini. Tenang saja, jangan manja," katanya. Karena tidak mau diingatkan, Kyorugi pun dimulai. Teknik gerakan dasar tendangan pun mulai digunakan. Di satu momen, rahang peserta yang tidak memakai alat pelindung kena tendang. Karena tidak pakai gum shield, giginya patah.

Alat pelindung diri memang baru terasa manfaatnya setelah hazard benar-benar terjadi. Selama hazard masih berupa potensi dan belum terjadi, banyak yang menganggap remeh. Tidak hanya di dunia olahraga, tapi juga di dunia kerja. Peraturan yang mewajibkan penggunaan alat pelindung diri kadang sebatas aturan di atas kertas. Padahal, ada hazard yang tidak mungkin dihilangkan sama sekali. Yang bisa kita lakukan adalah menekan potensi hazard dan melindungi diri. **▲ [Avicenna Z]**

Jangan Menunggu Hazard Sampai Terjadi

Sebelum mengadakan *Kyorugi* atau pertarungan untuk latihan teknik gerakan dasar, *Sabeum* mengajak peserta latihan Tae Kwon Do untuk pemanasan dan mencoba teknik dasar. Setelah dirasa cukup, setiap peserta diminta mencari pasangan untuk latihan bertarung. Tidak lupa dia mengingatkan pemakaian alat pelindung seperti gum shield dan head guard. Sebagai instruktur, dia harus mengingatkan anak asuhnya melindungi anggota tubuh untuk menghindari cedera.

Snapshot



Informasi dalam AML Harus Lengkap

Aircraft Maintenance Log (AML) merupakan dokumen tentang kondisi pesawat yang menjadi salah satu sumber data untuk memonitor *maintenance program* dan menjaga *reliability* pesawat. Secara garis besar, AML terdiri dari dua kolom. Pertama, kolom *complaint* yang berisi laporan problem/keluhan dari *flight crew* atau *maintenance crew*. Kedua, kolom *action* yang berisi tindakan yang dilakukan untuk menindaklanjuti laporan yang tertulis.

Kelengkapan informasi dalam AML sangat penting untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diambil dalam menindaklanjuti suatu problem. Contohnya, saat *troubleshooting* suatu *fault*, maka jangan lupa menulis *fault code*, referensi FIM (*Fault Isolation Manual*) dan referensi manual lain yang dipakai

FLIGHT NO	DESTA	AIRCID	D	D	M	Y	Y	REG NO	PROF NUMBER	MELAJI	SEVIS	FIC
C 62	V	MA	04	02	17	92						
Subject	PERFORMANCE											
Serial In	Serial No In											
Serial Out	Serial No Out											
Complaint	CONNECTOR EDP ENG #2 UNPROG. INSTALL											
Action	↳ Repetition and Pertinence Concern of Bp. B-4.2. 4th Apr. by BA Rm Pesul 4000, LPP Press 2820 (15) ↳ FUEL USE/CO (KES), BOP 4 (SUW)											
Sup	FLIGHT TIME	HYDREFILL	OK REFILL									
	SI	S2	S3	S4	S1	S2	S3	S4	APR	17	08	15
	ALL INFORMATION IS TO BE KEPT IN CONFIDENCE THIS IS A CONTROLLED DOCUMENT ALL INFORMATION IS TO BE KEPT IN CONFIDENCE											
PERSONS	CREW	FLIGHT	NO	NAME	POST	STATUS	ALL	D	C	M	M	Time

Contoh penulisan AML yang tidak lengkap

dalam setiap tindaklanjut. Hal ini penting untuk menunjukkan bahwa perawatan yang dilakukan sudah merujuk pada prosedur yang tepat. Karena itu, informasi dalam AML harus akurat, tepat, dan valid. **▲**

Referensi action yang dilakukan tidak disebutkan



Siapa Penanggung Jawab Kebersihan dan Kerapihan

Kebersihan dan kerapihan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pekerjaan dalam perawatan pesawat. Area kerja yang bersih dan rapi baik pada saat proses perawatan pesawat maupun mengakhiri pekerjaan pada saat itu, dapat meningkatkan aspek safety & quality maintenance. Karena itu, kebersihan dan kerapihan area kerja menjadi tanggung jawab seluruh pihak, bukan sekadar personel perawatan, pimpinan unit atau bahkan petugas kebersihan.

Tentang siapa yang harus bertanggung jawab ini dijelaskan dalam AMO Manual Section 2.7.1 2.7.1 tentang *Cleanliness Standards & House Keeping of Maintenance Facilities* yang berbunyi: *"All General Managers will develop a plan for the periodic cleaning of the facility and they will make aware to personnel the importance of the facility cleaning, maintenance and safety. Subcontracted cleaning activities will subject to periodic controls by the General Managers who they remain responsible for ensuring the cleaning standards are met. Each employee*

must keep his work area clean, according to the developed plans".

Ketentuan ini menegaskan setiap orang di organisasi perawatan pesawat punya tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapihan area kerjanya. Dalam mempraktikannya terdapat peraturan yang harus diikuti sebagai panduan bagaimana menjadikan area kerja bersih dan rapi. GMF AeroAsia memiliki aturan yang detail dalam Quality Procedure (QP) 107-04, Safety Works & Facility, section 7.5.1. Dalam prosedur ini ada lima prinsip untuk menjaga *house keeping* area kerja yakni Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin yang dikenal sebagai 5R.

Dalam praktiknya, penerapan 5R sesuai QP 107-04 antara lain penempatan equipment setelah selesai bekerja tidak boleh menutup akses ke alat pemadam kebakaran. Tidak meninggalkan tool, part, combustible material sembarangan di atas dock atau tangga. Mengembalikan tool dan equipment yang dipinjam ketempat semula serta melakukan pencatatan secara benar. Menempatkan scrapped part secara benar di condem box dengan menambahkan label dan mencatatkannya didalam control list. Sehingga kebersihan dan kerapihan tetap terjaga selama dan setelah proses perawatan pesawat, engine dan component.

Contoh penerapan 5R yang bagus dapat kita lihat pada saat proses rektifikasi engine yang trouble dari maskapai Jepang yang menyewa Hangar GMF beberapa waktu lalu. Bisa dilihat cara kerja teknisi maskapai ini yang menganut prinsip 5R dan sudah menjadi habit. Setiap tetes oli yang jatuh ke lantai, segera dibersihkan dengan kain majun yang diambil dari saku celana mereka. Begitu pekerjaan selesai, semua bersih dan rapi kembali. Jika mereka mampu, kita juga pasti bisa. **▲ [Hariyadi Wirja]**